

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif, yaitu kajian yang mempunyai maksud guna mencari tahu keterkaitan antara dua variabel atau lebih, yang berlandaskan pada teori guna memperjelas, memprediksi, maupun mengendalikan suatu gejala.¹

Adapun pendekatan penelitian ini, mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai upaya guna memperoleh temuan yang bisa tercapai melalui ketentuan statistik ataupun metode lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif berpusat ke gejala yang berciri-ciri tertentu pada kehidupan manusia, dan gejala-gejala tersebut disebut variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, teori objektif dimanfaatkan agar bisa mengkaji sifat hubungan antar variabel.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang tercatat di BEI sejak 2017-2019. Lingkup objek yang dijadikan fokus bagi peneliti pada penelitian ini, yaitu *tax aggressiveness* ditinjau dari leverage, *capital intensity*, profitabilitas dan Komite Audit. Data dalam penelitian ini didapat melalui laman web BEI: www.idx.co.id, laman web tiap perusahaan, media massa maupun sumber lainnya yang sesuai dan mendukung kajian ini. Penelitian dilakukan sejak bulan November 2020 sampai dengan selesai.

¹ Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 18.

² V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek ataupun subyek yang memenuhi persyaratan tertentu yang terkait dengan masalah penelitian di suatu wilayah. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit ataupun individu yang berada dalam ruang lingkup penelitian.³ Populasi pada kajian ini, yaitu perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang tercatat BEI sejak 2017-2019. Data populasi pada penelitian ini berjumlah 62 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan (elemen) yang sesuai dengan persyaratan dan dapat menjadi objek kajian.⁴ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu metode yang tidak memberi peluang yang serupa bagi tiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Teknik sampel diantaranya sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh, dan *snowball sampling*. Adapun teknik yang dipergunakan pada kajian ini, *purposive sampling*, yaitu teknik ketetapan sampel berpertimbangan tertentu.⁵ Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan atas kriteria-kriteria yakni sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Revisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 76.

⁴ Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan, *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 74.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 86–84.

- lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember selama tahun penelitian.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun penelitian.
 - d. Perusahaan yang memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2017-2019.	62
2.	Perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember selama tahun penelitian.	(1)
3.	Perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam satuan mata uang rupiah selama tahun penelitian.	(6)
4.	Perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(12)
Jumlah sampel penelitian terpilih		43
Jumlah pengamatan (tahun)		3
Jumlah sampel total selama periode penelitian (43 x 3)		129

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

D. Identifikasi Variabel

Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi atau memiliki banyak nilai. Konsep disini adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu peristiwa, situasi, kelompok ataupun individu yang menjadi pusat perhatian. Nilai-nilai atau variasi dari sebuah variable dinamakan atribut, dan keduanya saling berkaitan.⁶

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Aggressiveness* (Y).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan variabel dependen (variabel terikat) muncul atau berubah. Jadi variabel independen adalah variabel pengaruh.⁷ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat) yaitu:

- a. Leverage (X_1)
- b. *Capital Intensity* (X_2)
- c. Profitabilitas (X_3)
- d. Komite Audit (X_4).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang menjelaskan tentang variable yang akan diuji sehingga teori menjadi lebih konkret sifatnya. Definisi operasional akan membatasi konteks serta pengertian dari variable yang dioperasionalkan.⁸

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 59-60.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 4.

⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 45.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Tax Aggressiveness</i>	<i>Tax aggressiveness</i> didefinisikan sebagai strategi manajerial yang diadopsi oleh perusahaan, mencakup semua kegiatan perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar perusahaan. Semakin rendah ETR perusahaan (mendekati 0) menunjukkan semakin agresifnya pajak. ⁹	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$	Rasio
Leverage	Leverage ialah pengukuran besar kecilnya aktiva pada	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

⁹ Fredi Kristiadi, Elisabeth Penti Kurniawati, dan Ahmad Maulin Naufa, "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia," *Journal of Theory and Applied Management* 13, no. 2 (2020): 111, <http://e-journal.unair.ac.id/JMMTT>.

	<p>suatu perusahaan perusahaan didanai oleh pinjaman. Leverage merupakan jumlah pinjaman/utang pada perusahaan guna membiayai maupun menentukan nominal aset yang terbiayai oleh pinjaman.¹⁰</p>		
<p><i>Capital Intensity</i></p>	<p><i>Capital intensity</i> didefinisikan sebagai perbandingan antara aset tetap atas total aset, perbandingan ini merefleksikan besarnya proporsi yang perlu ditanamkan perusahaan</p>	$\text{CAPINT} = \frac{\text{Aktiva Tetap Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rasio</p>

¹⁰ Angga Hidayat dan Riri Muliarsi, “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan,” *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>

	dalam berbentuk tetap yang dibutuhkan guna kegiatan operasional. ¹¹		
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan indikator kinerja pengelolaan kekayaan perusahaan, melalui seluruh kemampuan, sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan aktivitas perusahaan seperti kegiatan penjualan, pemakaian asset dan modal. ¹²	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Komite Audit	Komite audit berperan memberi bantuan bagi dewan komisaris	$\text{KA} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Nominal

¹¹ Putu Riska Junensie, A. A. Ayu Erna Trisnadewi, dan I Gusti Ayu Intan Saputra Rini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 19, no. 1 (2020): 69–70, <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>

¹² Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 192.

	<p>dalam menghindari adanya asimetri informasi dengan mengawasi pengendalian yang ada dan menyampaikan rekomendasi kepada manajemen serta dewan komisaris.¹³</p>		
--	---	--	--

F. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.¹⁴ Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. Data dapat diartikan sebagai bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi ataupun keterangan.¹⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yaitu data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur syariah sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, yang bersumber dari www.idx.co.id, dan situs masing-masing perusahaan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode

¹³ Hashemi Rodhian Hanum dan Zulaikha, "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 3, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3272>.

¹⁴ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 44.

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 84.

dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya menganalisis data yang sudah tersedia, kemudian dilakukan pengolahan statistik dan mendeskripsikan atau menjelaskan data tersebut.¹⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum.¹⁷ Statistik deskriptif menampilkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dan akan diuji secara deskriptif dalam penelitian ini meliputi *tax aggressiveness* perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan *leverage*, *capital intensity*, profitabilitas, dan komite audit merupakan variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang diterapkan sebagai syarat pengujian model regresi linear. Model tersebut harus mencapai beberapa asumsi klasik seperti data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model

¹⁶ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 45.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 17.

regresi dengan perkiraan yang tidak menyimpang serta pengujian yang dapat dipercaya.¹⁸

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas diterapkan untuk pengujian apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data dengan residual yang berdistribusi secara normal.¹⁹ Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi), begitupun sebaliknya.²⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk pengujian dalam suatu model regresi linier berganda, apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila berkorelasi tinggi diantara variabel bebas, berarti hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.²¹

¹⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 89.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 160.

²⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 94.

²¹ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 157–58.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk pengujian apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya apakah terjadi perbedaan atau tidak. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak memiliki Heteroskedastisitas atau disebut Homoskedastisitas.²² Pengujian ini bisa dilakukan dengan uji Glejser, yakni dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas.²³

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk pengujian dalam model regresi linear, apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linear. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dan n -sampel adalah periode waktu.²⁴

Run test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu autokorelasi pada model regresi. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik juga dapat digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antar residual. Jika antar residual tidak terdapat

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

²³ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 236.

²⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 158.

hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.²⁵

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi atau memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel dependen.²⁶

Tax aggressiveness sebagai variabel dependen diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independennya terdiri dari leverage (DAR), *capital intensity* (CAPINT) profitabilitas (ROA), dan komite audit (KA) Berikut model persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yaitu:

$$AP = \alpha + \beta_1.DAR + \beta_2.CAPINT + \beta_3.ROA + \beta_4.KA + \varepsilon$$

Keterangan:

AP	:	Variabel	Dependen	(<i>Tax Aggressiveness</i>)
DAR	:	Variabel	Independen	(Leverage)
CAPINT	:	Variabel	Independen	(<i>Capital Intensity</i>)
ROA	:	Variabel	Independen	(Profitabilitas)

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 120.

²⁶ Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, 223.

KA	: Variabel Independen (Komite Audit)
α	: Konstanta
β	: Koefisien
ε	: <i>error term</i>

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya merupakan uji koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah secara individual terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau tidak. Jika nilai profitabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%), variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka hipotesis diterima, dan jika tingkat signifikansi (α) > 0,05 maka hipotesis ditolak.²⁷

Kriteria pengujian:

- a) Jika tingkat Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial individual variabel independen (*leverage*, *capital intensity*, profitabilitas, komite audit) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax aggressiveness*).
 - b) Jika tingkat Sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial individual variabel independen (*leverage*, *capital intensity*, profitabilitas, komite audit) berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax aggressiveness*).
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) diterapkan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Y) yang disebabkan pada variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi ini diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil

²⁷ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 229.

mencerminkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independent memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel independen.²⁸



²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.